

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

(Studi deskriptif Kuantitatif pada Atlet Putri Porda Kota Tasikmalaya Tahun 2022)

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bola basket di Indonesia saat ini sangat berkembang dengan baik, hal itu terbukti dari tim putra mendapat perak atau juara 3 dan tim putri Indonesia menjadi *runner up* pada acara *SEA games 2017*, kemudian pada tahun 2023 Indonesia akan menjadi tuan rumah sekaligus penyelenggara pada perhelatan 2023 *FIBA Basketball World Cup (2023 Piala Dunia Bola Basket FIBA)*, ini menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan Piala Dunia Bola Basket *FIBA* untuk yang pertama kali. Kompetisi kejuaraan domestik di Indonesia pun sangat baik dan teratur dimulai dari tingkat antar pelajar SMP, SMA dan Perguruan Tinggi atau Universitas. Lalu antar klub dimulai dari usia 12 sampai 18 tahun, antar daerah seperti Pekan Olahraga Daerah sampai Pekan Olahraga Nasional dan liga profesional bola basket yang disebut IBL (*Indonesia Basketball League*) yang digelar secara rutin setiap tahun dengan peserta klub yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan kualitas para atlet yang bisa bersaing di kompetisi profesional.

Olahraga bola basket merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati masyarakat karena tujuan olahraga ini tidak hanya untuk olahraga prestasi tetapi bisa juga digunakan untuk olahraga rekreasi. Menurut PERBASI, (2018) *Official Basketball Rules (2018)* mengemukakan “Bola basket dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka.”

Dengan melihat perkembangan olahraga permainan bola basket saat ini dilihat dari antusias masyarakat yang sangat tinggi, ada yang menjadi penonton, atlet, pelatih,

bahkan perangkat pertandingan akan membuat atmosfer pertandingan menjadi lebih seru dengan mengajarkan dan meningkatkan kedisiplinan, jiwa yang sportif, tidak mudah menyerah, berjiwa kompetitif, dan rasa saling menghargai satu sama lain. Melihat perkembangan bola basket dari penjelasan tersebut akan ada kompetisi yang akan menuntut para atlet, pelatih, dan official tim untuk mencapai prestasi setinggi – tingginya diajang kompetisi yang bergengsi.

Untuk mencapai suatu prestasi alangkah baiknya harus, melakukan pembinaan dan pelatihan secara rutin dan terarah supaya dapat mencapai hasil maksimal yang diinginkan, oleh karena staff kepelatihan harus melatih, membina dan membimbing atletnya terutama dalam hal keterampilan dasar sampai hasil yang maksimal dengan melatih teknik dasar pada permainan bola basket.

Untuk mencapai prestasi yang maksimal menurut Harsono dalam Tri Bagaswara (2019) menjelaskan bahwa “Ada empat aspek yang yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu 1) latihan fisik, 2) latihan teknik, 3) latihan taktik, dan 4) latihan mental.” (hlm. 11).

Pada permainan bolabasket, menurut Nurul Ahmadi dalam Prasetyo (2013) “untuk mendapatkan suatu tim bolabasket yang handal, ada tiga faktor utama yang harus dipenuhi yaitu : penguasaan teknik dasar (*fundamentals*), ketahanan fisik (*physical condition*), dan kerja sama (*pols dan strategi*).” (hlm. 2). Dalam permainan basket untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik. “Teknik dasar dalam permainan bolabasket dapat dibagi sebagai berikut : teknik melempar dan menangkap, teknik menggiring bola, teknik menembak, teknik gerakan berporos, teknik tembakan *Lay up*, merayah” ( Imam Sodikin dalam Prasetyo, 2013, hlm. 2) .

Keterampilan merupakan kemahiran atau penguasaan hal yang memerlukan gerak tubuh dan diperoleh melalui latihan-latihan. Menurut (Prasetyo & Sukarmin, 2017) mengemukakan “Teknik dasar bola basket terdiri dari 3 yaitu *passing*, *dribbling*,

dan *shooting* adalah prasyarat agar berhasil untuk memainkan permainan olahraga ini”. *Shooting* merupakan salah teknik dasar yang paling penting dalam permainan bola basket karena terciptanya poin adalah melalui *shooting* atau tembakan.

Dalam permainan bola basket suatu tim mendapatkan poin dari hasil *shooting* yang berhasil dimasukan ke keranjang, menurut Nugraha, Hamdiana, dan Sapulete (2020) mengemukakan “*shooting* merupakan upaya yang dilakukan oleh pemain basket dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang bertujuan untuk memasukan bola ke dalam ring dan mendapatkan poin dari hasil *shooting*”. *Shooting* dapat dibagi menjadi beberapa jenis seperti *jump shoot*, *lay up shoot*, *hook shoot*, Dll.

Dalam permainan bola basket, teknik *shooting* yang paling dominan adalah teknik *jump shoot*. Menurut Mukhtarsyaf, Arifianto, dan Haris (2019) mengungkapkan bahwa “Tembakan lompat (*jump shoot*) adalah suatu teknik dasar menembak yang sering digunakan oleh setiap pemain untuk meraih poin dalam setiap pertandingan”. “Secara teknik gerakan tembakan lompat adalah gerakan yang mudah dilakukan, karena tembakan terdidir dari beberapa tahap/fase gerakan, antara lain dari gerakan lompatan, gerakan tangan dalam menembak, fokus mata terhadap sasaran/target, release bola dan gerakan lainnya” (Mukhtarsyaf et al., 2019).

Faktor keberhasilan teknik keterampilan dasar *shooting* atau tembakan adalah Harsono dalam Tri Bagaswara (2019) menjelaskan bahwa “Ada empat aspek yang yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu 1) latihan fisik, 2) latihan teknik, 3) latihan taktik, dan 4) latihan mental.” (hlm. 11). Diantara faktor keberhasilannya adalah faktor fisik yaitu koordinasi mata tangan yang baik dan faktor mental yaitu psikologis atlet yang baik dengan memiliki rasa percaya diri yang baik dan kuat.

Untuk melakukan *shooting* yang benar dan baik harus disertai mental dengan psikologis yang baik yaitu dengan cara meningkatkan percaya diri atlet saat melakukan shooting, faktor percaya diri merupakan faktor penentu saat melakukan tembakan atau

*shooting*. Atlet yang memiliki kepercayaan diri akan lebih tenang dan rileks dalam melakukan tembakan atau *shooting*. “Kepercayaan diri merupakan perasaan yakin atau memiliki tingkat kepastian tentang suatu kemampuan untuk sukses dalam olahraga” Purnomo, Marheni, dan Jermaina (2020). Terdapat pula penunjang lain dalam melakukan tembakan atau *shooting*.

Penunjang lain dalam melakukan tembakan atau *shooting* adalah dengan mengetahui komponen kondisi fisik atlet. Menurut Subarjah (2012) “komponen kondisi fisik terdiri dari komponen-komponen seperti kekuatan otot, daya tahan umum, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, agilitas, dan keseimbangan”. Mengembangkan atau meningkatkan kondisi fisik, berarti mengembangkan atau meningkatkan kemampuan atlet, untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan tembakan *shooting*. Penunjang lain yang dimaksud adalah komponen kondisi fisik untuk melakukan tembakan atau *shooting* dalam bola basket adalah koordinasi mata dan tangan.

Menurut Kusuma (2020) mengungkapkan “Koordinasi pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa gerakan menjadi satu pola gerak yang efektif dan efisien”. Menurut Ismayarti dalam Kusuma (2020) bahwa “Koordinasi merupakan hubungan yang harmonis dari hubungan saling berpengaruh diantara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan tingkat keterampilan”. Dalam melakukan tembakan atau *shooting* koordinasi sangat dibutuhkan khususnya koordinasi mata dan tangan, menurut Sadoso Sumosardjuno dalam Kusuma (2020) bahwa, “Koordinasi mata-tangan adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama, dan tangan sebagai pemegang fungsi yang melakukan suatu gerakan tertentu”.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, keberhasilan tim porda cabang bola basket putri kota Tasikmalaya yang berhasil lolos babak kualifikasi porda dan menjadi juara 1 tanpa dikalahkan. Keberhasilan itu hasil dari kerja keras tim dan staff pelatih,

ada salah satu faktor yang penulis amati dalam pertandingan tim putri kota Tasikmalaya yaitu banyak pemain dari tim putri ini berhasil menciptakan poin dari tembakan lompat (*jump shoot*). Menurut peneliti faktor keberhasilan *jump shoot* yaitu koordinasi mata tangan dan percaya diri yang baik saat atlet melakukan *jump shoot*. Dengan hasil pengamatan dan alasan diatas dan untuk mengetahui bukti nyata apakah ada kontribusi antara koordinasi mata tangan dan percaya diri terhadap hasil *jump shooting* dalam permainan bola basket. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Koordinasi Mata Tangan dan Percaya Diri Terhadap Hasil *Jump Shoot* dalam Permainan Bola Basket”**. Sampel dari penelitian ini adalah atlet putri porda cabang bola basket kota Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kecakapan dalam permainan bola basket yaitu :

- 1) Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap hasil *jump shoot* ?
- 2) Apakah terdapat kontribusi percaya diri terhadap hasil *jump shoot* ?
- 3) Apakah terdapat kontribusi secara bersama-sama antara koordinasi mata-tangan dan percaya diri terhadap hasil *jump shoot* ?

## **1.3 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sehingga pembahasannya lebih terarah, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut secara operasional sebagai berikut:

- 1) Kontribusi

Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti daya dukung atau sumbangsih, jadi kontribusi dalam penelitian ini adalah daya dukung atau sumbangsih koordinasi mata tangan dan percaya diri terhadap hasil shooting dalam permainan bola basket.

## 2) Koordinasi Mata dan Tangan

Menurut Sadoso Sumosardjuno dalam Kusuma (2020) bahwa, “Koordinasi mata-tangan adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama, dan tangan sebagai pemegang fungsi yang melakukan suatu gerakan tertentu”. Maksudnya disini yaitu penggabungan gerakan tangan dengan indera penglihatan pada saat melakukan tembakan atau *shooting*.

## 3) Percaya Diri

Menurut Purnomo et al. (2020) bahwa “Percaya Diri adalah perasaan yakin atau memiliki tingkat kepastian tentang suatu kemampuan untuk sukses dalam olahraga”. Yang dimaksud percaya diri disini adalah saat melakukan tembakan atau *shooting* bola berhasil dimasukkan kedalam keranjang atau ring.

## 4) *Jump Shoot*

Menurut Mukhtarsyaf et al. (2019) mengungkapkan bahwa “Tembakan lompat (*jump shoot*) adalah suatu teknik dasar menembak yang sering digunakan oleh setiap pemain untuk meraih poin dalam setiap pertandingan”.

## 5) Bola Basket

Menurut Indrawan, Budi, et al. dalam Gonzaga Fendi Prima (2019): “Bola basket adalah salah satu cabang olahraga permainan yang dilaksanakan secara beregu (tim), dimana tiap tim terdiri 5 orang, baik putra maupun putri.” (hlm. 9).

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata tangan terhadap hasil *jump shoot*.
- 2) Untuk mengetahui kontribusi percaya diri terhadap hasil *jump shoot*.
- 3) Untuk mengetahui kontribusi secara bersama-sama antara koordinasi mata tangan dan percaya diri terhadap hasil *jump shoot*.

### **1.5 Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan kontribusi koordinasi mata tangan terhadap hasil *jump shoot* dalam permainan bola basket.

Secara praktis dapat menambah wawasan untuk para atlet porda kota Tasikmalaya sebagai bekal meraih suatu prestasi. Bagi pelatih penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses belajar mengajar kaitannya dengan koordinasi mata tangan dan percaya diri terhadap hasil *jump shoot* dalam permainan bola basket.